

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Desain Penelitian**

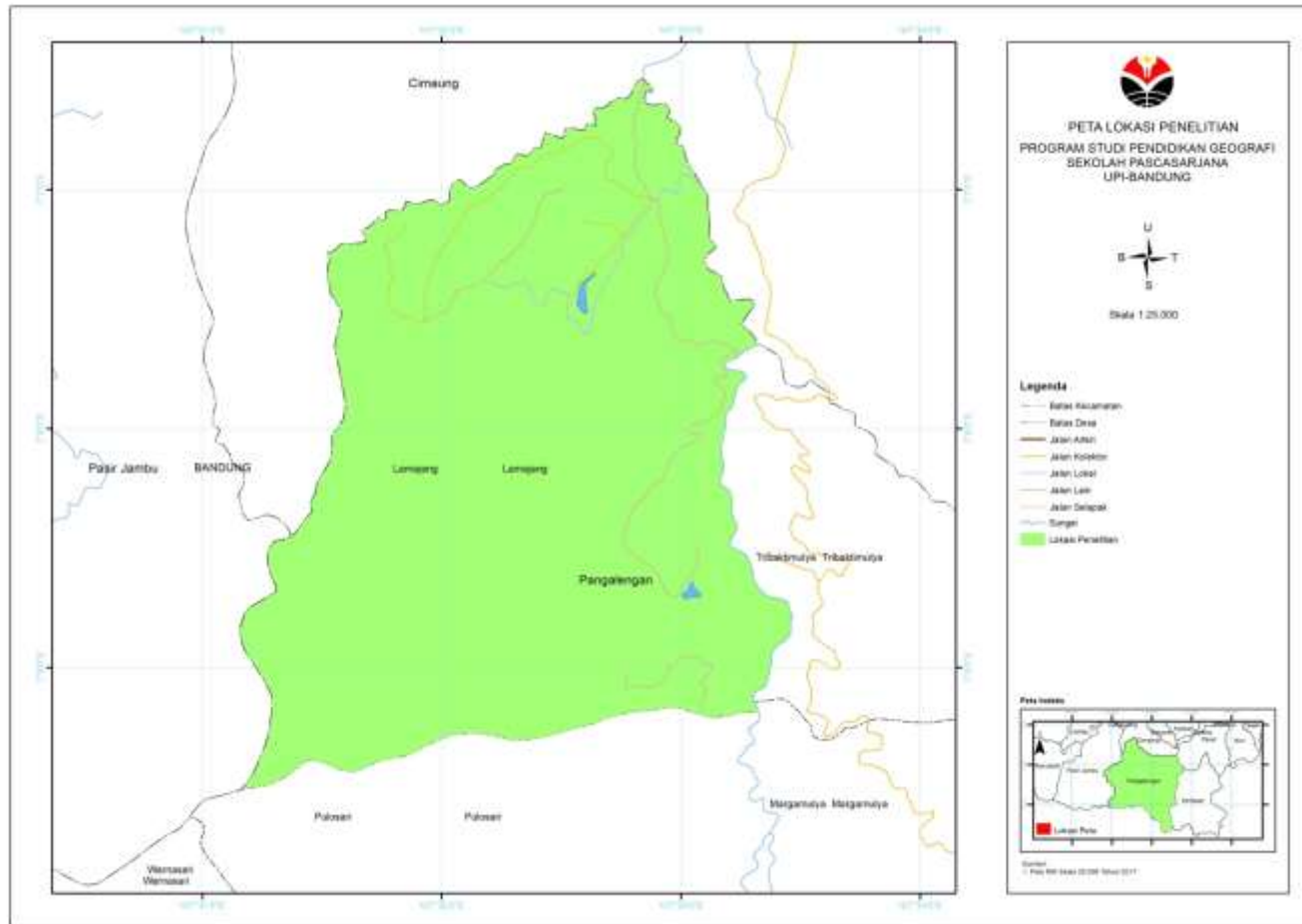
Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini berusaha untuk menjelaskan keadaan di lapangan secara terperinci. Dalam penelitian kualitatif, teori dan sumber data dapat berkembang di lapangan selama proses penelitian (Sugiyono, 2017). Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai cara Masyarakat Kampung Adat Cikondang dalam melakukan upaya pengawetan, pelestarian, dan penggunaan air secara efisien (konservasi air) berdasarkan kearifan lokal secara mendalam dan komprehensif serta dapat diungkapkan situasi dan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam penggunaan air.

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar ketimbang angka (Fraenkel & Wallen, 1990; Locke et al., 1987; Marshall & Rossman, 1989; Merriam, 1988 dalam Creswell, 2016).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Kampung Adat Cikondang yang terletak di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Cikondang terletak di kaki Gunung Tilu. Cikondang dapat ditempuh dari ibu kota Provinsi Jawa Barat sejauh kurang lebih 20 km sedangkan dari ibu kota Kabupaten Bandung Soreang sejauh kurang lebih 15 km, serta dari ibu kota Kecamatan Pangalengan sejauh 8 km. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (Arikunto, 2002). Pemilihan nara sumber atau partisipan ataupun informan dilakukan dengan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka para informan yang diperkirakan dapat memberikan data dengan baik adalah kuncen/juru kunci Kampung Adat Cikondang, kepala desa / sekretaris desa, ketua organisasi adat kampung cikondang, para sesepuh/tokoh masyarakat, beberapa warga masyarakat.

Objek penelitian menurut Spradly (Sugiyono, 2017) dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Situasi sosial tersebut terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Adapun objek penelitian yang akan diamati adalah sebagai berikut :

1. Alam dan lingkungan wilayah Kampung adat, meliputi kondisi topografi, vegetasi, jenis batuan, jenis tanah, curah hujan, sungai, mata air, teknik bertani, bentuk rumah, hutan larangan, jalan setapak, zonasi tata ruang.
2. Pelaku : semua warga masyarakat Kampung Adat Cikondang yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas konservasi air dengan kearifan lokal.
3. Aktivitas : pelaksanaan ritual-ritual, interaksi dengan air, anjuran-anjuran, larangan-larangan dan sebagainya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Creswell (2016) menjelaskan bahwa observasi bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Wawancara dilakukan melalui face-to-face interview (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan. Peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen berupa dokumen publik seperti Koran, makalah, laporan kantor. Materi audio dan visual berupa foto, objek seni, videotape, dan segala jenis suara/bunyi.

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Untuk teknik observasi penulis menggunakan teknik observasi terstruktur dengan membuat sejumlah pertanyaan atau daftar isian sebagai instrumennya. Hal yang akan peneliti observasi ketika di lapangan adalah kondisi alam dan lingkungan seperti kondisi topografi, batuan, tanah, sungai, mata air, pendistribusian air, jalan setapak, hutan larangan, cara bertani, bentuk rumah, dan tata ruang.

### **2. Interview (Wawancara)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Untuk teknik wawancara dapat dilakukan secara face to face interview dengan nara sumber atau informan. Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah

wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk memudahkan dalam proses wawancara dengan nara sumber atau *key informan*, juga dilengkapi dengan tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Hal ini untuk meningkatkan keabsahan penelitian lebih terjamin. Adapun hal penting yang akan diinterview adalah tentang asal usul/ sejarah cikondang, kebudayaan cikondang secara umum, ritual-ritual air dan kearifan lokal yang berkaitan dengan konservasi air, serta hal lain yang berkaitan dengan informasi status nara sumber. Informan yang akan diwawancarai terdiri dari kuncen/juru kunci, kepala desa/sekretais desa, sesepuh/ generasi tua, tokoh masyarakat, warga. Wawancara akan dilengkapi dengan kamera, tape recorder untuk mendapatkan foto ataupun rekaman suara sebagai bukti telah dilakukan wawancara dengan nara sumber.

### 3. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data berupa dokumen publik mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, makalah, jurnal ilmiah dan sebagainya. Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya dokumen monografi desa yang dimiliki pemerintah setempat, foto atau video tentang liputan ritual dari kuncen, artikel atau makalah tentang kebudayaan Cikondang.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

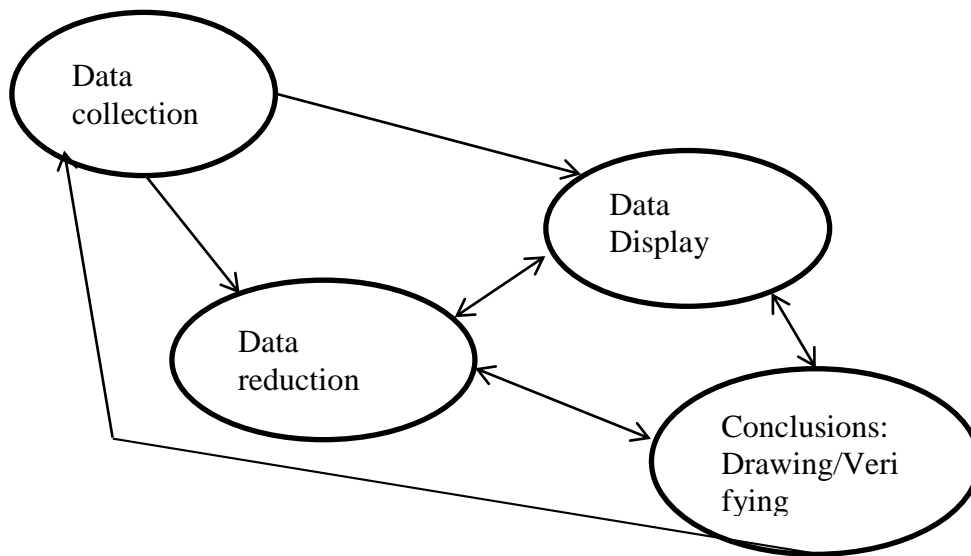
penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2017) tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data : reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data : setelah direduksi, selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, bagan, ataupun hubungan antar kategori sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan : kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar. 3.2 Bagan Interaktif Model Analisis Data

Sumber : Sugiyono ( 2017 )

Berdasarkan gambar di atas dijelaskan bahwa penelitian menggali semua data tentang bentuk-bentuk kearifan lokal di kampung adat cikondang, kemudian data dipilih, dikelompokkan mana yang diperlukan, diabstraksi serta dimaknai nilai-nilai kearifan lokalnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk dan nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Kampung Adat Cikondang kaitannya dengan konservasi air.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2009). Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari

berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010).

Norman K. Denkin dalam Rahardjo (2010) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

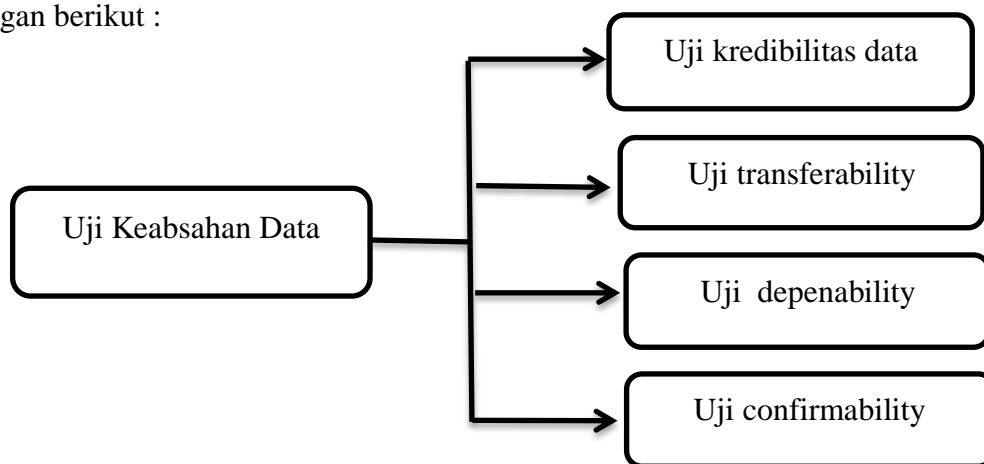
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori, dimana triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Sedangkan triangulasi teori merupakan Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.



Analisis data dapat juga dilakukan dengan interpretasi, dimana interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori (Creswell, 2016).

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji keabsahan data tersebut dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar. 3.3 Uji Keabsahan Data  
Sumber : Sugiono ( 2011 )

Uji *kredibilitas* terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Macam uji kredibilitas dapat dilihat pada tabel 3.1. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Penelitian ini untuk keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007). Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi

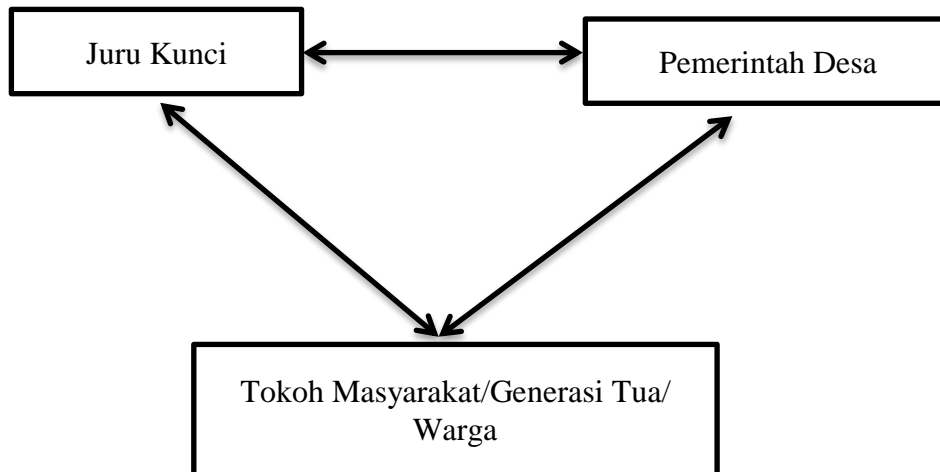
dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

**Tabel 3.1 Macam Uji Kredibilitas**

No	Uji kredibilitas	Keterangan
1	Perpanjangan pengamatan	Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan cara ini mengakibatkan hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
2	Meningkatkan ketekunan	Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3	Triangulasi	Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4	Analisis kasus negatif	Kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila peneliti sudah tidak lagi menemukan data yang bertentangan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5	Menggunakan bahan referensi	Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data tentang interaksi manusia harus didukung foto dengan alat bantu camera.
6	Member check	Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Sumber : Sugiyono (2011)

Senada dengan yang dikemukakan Moleong, Sugiyono (2011) juga mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Bagan triangulasi data dapat dilihat pada gambar 3.4.



Gambar. 3.4. Bagan Triangulasi Sumber Data  
Sumber : Sugiyono, 2011

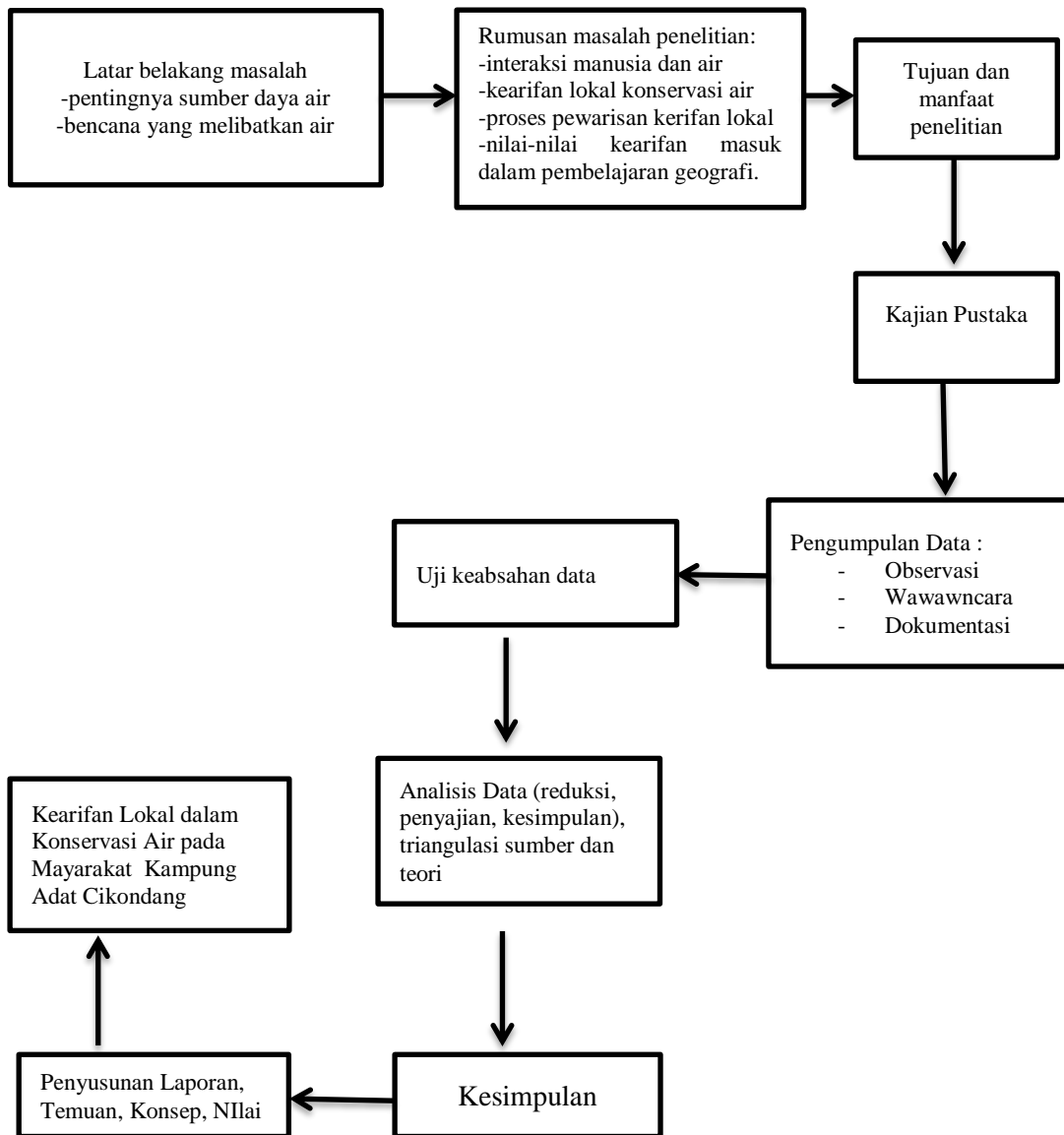
Berdasarkan gambar diatas, pengujian data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari ketiga sumber yang berbeda, apabila data dari ketiga sumber tersebut saling menguatkan, maka data dianggap telah memiliki keabsahan (kredibilitas).

Pengujian *transferability*, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Pengujian *dependability*, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit bisa dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengujian *confirmability*, pengujian ini disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

### G. Bagan Alur Penelitian



### 3.5. Bagan Alur Penelitian

Sumber : dokumen penulis, 2019